

**PENGARUH KESEHATAN BANK TERHADAP PERTUMBUHAN LABA
PADA BANK PEMERINTAH DI INDONESIA
PERIODE 2011-2015**

ARTIKEL ILMIAH

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Strata Satu
Jurusan Akuntansi**



Oleh:

LINDAWATI
2012310272

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2016**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : LINDAWATI
Tempat, Tanggal Lahir : Sumenep, 14 juni 1993
N.I.M : 2012310272
Jurusan : Akuntansi
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Akuntansi Perbankan
J u d u l : Pengaruh Kesehatan Bank Terhadap
Pertumbuhan Laba Pada Bank Pemerintah Di
Indonesia Periode 2011-2015

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

Tanggal : 13 September 2016

Dr. Sasongko Budisusetyo, M.Si., CA., CPA. CPMA

Ketua Program Studi Strata 1 Akuntansi,

Tanggal : 15 September 2016

Dr. Luciana Spica Almiliana, SE., M.Si., OIA

INFLUENCES OF BANK HEALTH ON PROFIT GROWTH IN INDONESIA GOVERNMENT BANKS PERIOD 2011-2015

Lindawati
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi STIE Perbanas Surabaya
Email: lindaawati93@gmail.com

ABSTRACT

Health bank as one that regulated by Indonesia bank. Financial ratios represent aspect that could be used to assess bank health level. Bank performance on profit growth in Indonesia Government Bank period 2011-2015 using RGE method. Population of this research are all bank which listed in Indonesia Stock Exchange with sample of this research are government-owned banks (BNI, BTN, BRI and Mandiri Bank). Sampling determination done as purposive sampling. Analysis technique that used is partial regression analysis technique (Partial Least Square/PLS).

The result of the research show that the health of banks have significant effect on profit growth, as measured by indicators of Non Performing Loan (NPL) and Capital Adequacy Ratio CAR.

Keywords : Health Bank, Profit Growth, NPL, GCG, ROA, NIM, CAR, LDR

PENDAHULUAN

Bank atau perbankan merupakan pilar dalam membangun sistem perekonomian dan keuangan Indonesia karena perbankan memiliki peran yang sangat penting sebagai *intermediary institution* yaitu lembaga keuangan yang menghubungkan dana – dana yang dimiliki oleh unit ekonomi yang *surplus* kepada unit – unit ekonomi yang membutuhkan bantuan dana (*deficit*). Kinerja bank

yang berjalan dengan baik akan dapat menyokong pertumbuhan bisnis karena peran bank disini adalah sebagai penyedia dana investasi dan modal kerja bagi unit – unit bisnis dalam melaksanakan fungsi produksi.

Tingkat kesehatan bank adalah hasil penilaian suatu bank terhadap risiko dan kinerja bank menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tanggal 5 Januari 2011 Pasal 1 Ayat 4. Karena semakin

berkembangnya perusahaan perbankan di Indonesia maka pemerintah Indonesia mengubah cara menilai tingkat kesehatan bank berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 yang pada prinsipnya adalah tingkat kesehatan, pengelolaan bank, dan kelangsungan usaha bank adalah tanggung jawab sepenuhnya dari pihak manajemen bank. RGEC merupakan metode penilaian kinerja keuangan bank yang merujuk pada peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 tentang penilaian kinerja keuangan bank umum. Dengan demikian Bank wajib melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) secara terus-menerus terhadap tingkat kesehatannya dan mengambil langkah-langkah perbaikan secara efektif dengan menggunakan analisis penilaian terhadap faktor *Risk* (Risiko), *Good Corporate Governance* (GCG), *Earnings* (Rentabilitas), dan *Capital* (Permodalan) atau yang disingkat dengan metode RGEC.

Sebelum kehancuran Lehman Brothers pada tahun 2008 merupakan fenomena krisis ekonomi dan keuangan global yang mengakibatkan kekacauan dan kepanikan di pasar keuangan global, termasuk industri perbankan di Indonesia. Indonesia pada saat itu tidak memberikan jaminan dana nasabah sepenuhnya, mengalami *capital outflow* yang sangat serius dibandingkan dengan negara

lain yang memberikan jaminan dana pada nasabahnya. Aliran dana keluar (*capital outflow*) terjadi sangat besar. Likuiditas di Indonesia mengalami penurunan dan bank-bank di Indonesia mengalami kesusahan dalam mengelola arus dananya karena diakibatkan adanya aliran dana yang keluar. Di suatu negara, kredit dan aliran dana terhenti, kegiatan ekonomi dan transaksi kesehariannya terganggu. Oleh sebab itu, laba bank umum setelah pajak diperkirakan Rp30,61 triliun yang telah di dapat dari data statistik BI (Bank Indonesia) per Desember 2008, sedangkan jumlah laba yang sudah tercatat sebelumnya adalah senilai Rp34,47 triliun sehingga mengalami penurunan sebesar Rp3,86 triliun. Dengan demikian penurunan laba dapat disebabkan karena dana penjaminan pada nasabah tidak dilakukan sepenuhnya dan adanya beban biaya (*cost of funds*) yang semakin tinggi. Oleh sebab itu fenomena tersebut merupakan hal yang sangat penting bagi Bank Indonesia untuk melakukan prinsip kehati-hatian (Bank Indonesia, 2010).

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh tingkat kesehatan bank terhadap pertumbuhan laba pada bank Pemerintah di Indonesia periode 2011-2015 dengan menggunakan metode RGEC.

KERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Teori Agensi

Teori agensi (*agency theory*) adalah teori yang menjelaskan adanya hubungan kontraktual antara dua atau lebih pihak, dimana salah satu pihak disebut prinsipal (*principal*) yang menyewa pihak lain disebut agen (*agent*) dalam melakukan beberapa jasa atas nama pemilik yang memiliki pendelegasian wewenang. Teori agensi disini menjelaskan adanya hubungan kesehatan bank terhadap pertumbuhan laba pada bank pemerintah di Indonesia dimana kesehatan bank disebut sebagai principal dan pertumbuhan laba disebut sebagai agen.

Difinisi RGEC

Cara menilai tingkat kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan berdasarkan risiko (*Risk Based Bank Rating*) merupakan penilaian yang komprehensif dan tersusun rapi pada hasil hubungan antara profil risiko dan kinerja yang meliputi penerapan tata kelola yang baik, rentabilitas, dan permodalan. Pendekatan ini dapat memungkinkan Bank Indonesia untuk melakukan tindakan pengawasan yang telah sesuai dan tepat waktu karena disebabkan penilaiannya dilakukan secara komprehensif pada semua faktor penilaian dan diutamakan pada risiko yang signifikan agar dapat

segera dikomunikasikan kepada bank dengan tujuan untuk menetapkan tindak lanjut pengawasan. Dengan demikian penerapan pengawasan berdasarkan resiko tidak cukup hanya dilakukan untuk bank secara individual akan tetapi juga harus dilakukan pada bank konsolidasi. Manajemen bank harus memperhatikan prinsip - prinsip umum ini sebagai acuan untuk menilai tingkat kesehatan bank. Berikut adalah prinsip-prinsip umum yang digunakan sebagai acuan menilai tingkat kesehatan bank: Berorientasi Risiko, Proporsionalitas, Materialitas dan Signifikansi, Komprehensif dan Terstruktur.

Risk Profile

Credit Risk Ratio merupakan rasio untuk risiko terhadap kredit yang disalurkan dengan membandingkan kredit macet dengan jumlah kredit yang disalurkan (Kasmir, 2012:321). Kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank dengan menggunakan rasio NPL. *Non Performing Loan* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur resiko kredit. Kredit yang termasuk dalam kategori NPL adalah kredit kurang lancar, kredit diragukan dan kredit macet. Total pembiayaan yang dimaksud adalah pembiayaan yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak

termasuk kredit kepada bank lain). Rasio LDR digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan. Semakin tinggi *Loan to Deposit Ratio*(LDR), tingkat kesehatan bank baik karena kredit yang disalurkan oleh bank lancar dan pertumbuhan laba bank juga semakin meningkat.

Good Corporate Governance (GCG)

Menurut Muh. Arief Effendi (2009:2) dalam bukunya *The Power of Good Corporate Governance*, pengertian GCG adalah suatu sistem pengendalian internal perusahaan yang memiliki tujuan utama mengelola risiko yang signifikan guna memenuhi tujuan bisnisnya melalui pengamanan aset perusahaan dan meningkatkan nilai investasi pemegang saham dalam jangka panjang.

Earning

Rentabilitas (earning) dapat dinilai dengan menggunakan rasio keuangan yakni *return on asset* (ROA). ROA adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antar laba sebelum pajak dengan total aset bank, rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh bank bersangkutan.

Net Interest Margin (NIM) merupakan rasio yang dihasilkan dari perbandingan antara pendapatan dari bunga terhadap aktiva, yang juga

merupakan selisih bunga simpanan dan bunga pinjaman(kasmir, 2012:107).

Capital

Kemampuan dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengawasi dan mengontrol risiko - risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank. Dalam aspek ini yang dinilai adalah permodalan yang dimiliki oleh bank yang didasarkan kepada kewajiban penyediaan modal minimum bank. Salah satu perhitungan *capital adequacy* ini didasarkan atas prinsip bahwa setiap penanaman yang mengandung risiko harus disediakan jumlah modal sebesar persentase tertentu (*riskmargin*) terhadap jumlah penanamannya.

Pertumbuhan Laba

Ikatan Akuntan Indonesia (2012:12) memiliki pengertian mengenai *income*. *Income* diartikan sebagai penghasilan. Pada konsep dasar dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan, *income* (penghasilan) adalah penghasilan ekonomi yang dihasilkan selama suatu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau kenaikan jumlah aktiva atau penurunan kewajiban yang dapat mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Menurut Fahmi

(2012:112) pertumbuhan laba dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain: besarnya perusahaan, umur perusahaan, tingkat leverage, tingkat penjualan, dan perubahan laba masa lalu .

Pengaruh Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba

Teori agensi menjelaskan adanya hubungan kontraktual antara dua atau lebih pihak dimana salah satu pihak disebut prinsipal yang menyewa pihak lain disebut agen. Dalam hal ini teori agensi menjelaskan adanya pengaruh antara kesehatan bank dengan pertumbuhan laba dimana kesehatan bank dapat di ukur dengan menggunakan beberapa indikator yaitu NPL, LDR, GCG, ROA, NIM dan CAR.

Jika kondisi NPL tinggi maka memperbesar biaya, baik biaya pencadangan aktiva produktif ataupun biaya lainnya, sehingga sangat berpotensi terhadap penurunan laba bank. Oleh sebab itu rasio NPL menunjukkan penurunan laba perusahaan perbankan, sehingga apabila hasil dari rasio NPL kurang atau sama dengan 5% maka bank dapat dikatakan sehat dan otomatis pertumbuhan laba yang dihasilkan akan semakin meningkat.

Tio Arriela Doloksaribu (2013) menunjukkan bahwa uji NPL pada pertumbuhan laba berpengaruh

signifikan pada NPL terhadap pertumbuhan laba. Nilai NPL naik, akan mendorong perusahaan perbankan menyalurkan dananya dan aktivitas kredit yang lebih baik agar mendapatkan pendapatan yang juga meningkat.

jika nilai LDR lebih kecil atau sama dengan 110% maka tingkat kesehatan bank akan semakin baik karena kredit yang disalurkan oleh bank tidak mengalami hambatan sehingga membuat pertumbuhan laba bank akan semakin meningkat.

Tio Arriela Doloksaribu (2013) hasil uji pengujian LDR terhadap pertumbuhan laba menunjukkan nilai yang tidak signifikan dan H5, ditolak. Hal mengacu pada, perusahaan perbankan melakukan aktivitas pemberian kredit sebanyak mungkin dan dengan harapan akan memperoleh laba. Hal yang terjadi akibat aktivitas tersebut tidak sesuai, maka laba yang diharapkan tidak sesuai dan menghasilkan nilai yang tidak signifikan.

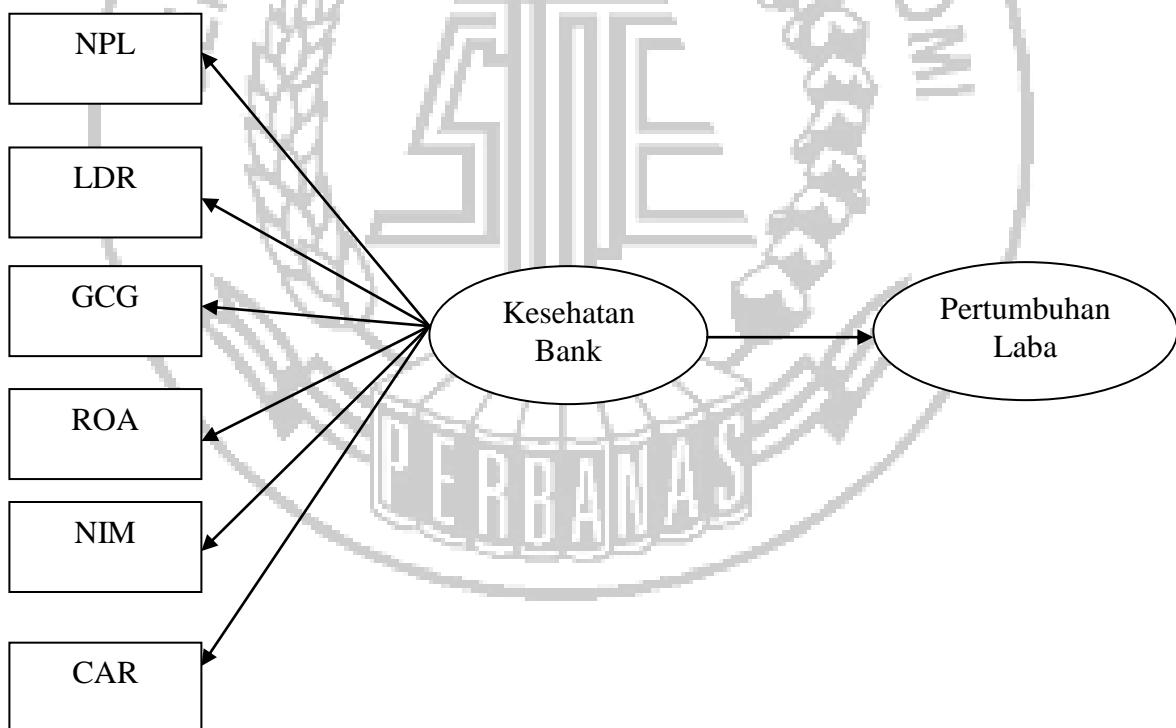
Penggunaan GCG meliputi pengawasan terhadap kinerja manajer. Oleh sebab itu dengan adanya pengawasa yang baik dari manajemen maka, bank diharapkan dapat memberikan keuntungan kepada pemilik perusahaan dan juga dimaksudkan untuk meningkatkan kinerja keuangan bank pada penelitian Deni dan Komsiyah (2004) dan

hasilnya menyatakan bahwa variabel GCG berpengaruh positif terhadap kinerja perbankan.

Jika nilai ROA lebih besar dari 1,5% maka, bank dapat dikatakan sehat dan otomatis pertumbuhan laba juga akan semakin meningkat. Menurut penelitian Wirawan R.Y. (2013) menunjukkan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Jika rasio NIM lebih besar dari 3% maka, bank dapat dikatakan sehat dan otomatis pertumbuhan laba yang dihasilkan juga akan semakin meningkat. Menurut penelitian Wirawan R. Y. (2013) menunjukkan bahwa adanya pengaruh rasio NIM terhadap pertumbuhan laba.

Gambar 2.1 : Kerangka Pemikiran



Jika rasio CAR yang dihasilkan lebih besar atau sama dengan 8% maka bank tersebut dapat dikatakan sehat dan otomatis pertumbuhan laba yang dihasilkan juga akan semakin meningkat.

Dari penelitian yang dilakukan Tio Arriela Doloksaribu (2013) CAR pada pertumbuhan laba berpengaruh signifikan antara CAR terhadap pertumbuhan laba. Semakin meningkatnya modal bank maka bank mampu untuk memberikan modal dalam melakukan usaha perbankannya. Jadi dapat disimpulkan jika semua indikator yang digunakan untuk mengukur kesehatan bank itu sehat maka, tingkat kesehatan bank akan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada bank pemerintah.

Hipotesis Penelitian

H1 : Tingkat kesehatan bank berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada bank pemerintah di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dimana penelitian berdasarkan pengujian teori-teori melalui pengukuran data penelitian yang berupa angka-angka dan menggunakan analisis uji statistik. penelitian ini adalah penelitian sekunder, karena peneliti tidak terlibat langsung dan hanya sebagai pengamat.

Data sekunder yang dibutuhkan pada penelitian ini adalah data dari Laporan Keuangan Bank Pemerintah tahun 2011 – 2015 yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

Identifikasi variabel

Variabel – variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. *Dependen variable* atau variabel terikat (Y), yaitu variabel yang tergantung pada variabel lain, yaitu Pertumbuhan Laba pada Bank Pemerintah di Indonesia.
- b. *Independent variable* atau variabel bebas (X), yaitu variabel yang tidak tergantung pada variabel lain, yaitu Kesehatan Bank yang diukur dengan Rasio NPL, Rasio LDR, Rasio GCG, Rasio ROA, Rasio NIM, dan Rasio CAR.

Difinisi operasional

1. *Non Performing Loan* (NPL) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur resiko kredit dimana kreditnya berupa kurang lancarnya dana yang diberikan tersebut untuk kembali. Yang termasuk kredit bermasalah adalah kredit kurang lancar, kredit diragukan dan kredit macet. Tingkat NPL yang dikatakan wajar adalah berkisar 3% - 5% dari total kreditnya. Jika suatu bank memiliki NPL yang tinggi , maka dapat

mengurangi kemampuannya dalam memberikan kredit. Rasio kredit dapat diukur dengan menggunakan rumus:

$$NPL = \frac{\text{Kreditbermasalah}}{\text{Totalkredit}} \times 100\%$$

2. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dapat digunakan sebagai alat untuk menilai likuiditas suatu bank dengan menggunakan cara membagi jumlah kredit dengan jumlah dana. LDR adalah suatu rasio yang dapat menunjukkan kemampuan suatu bank dalam menyediakan dana kepada pihak debitur dengan modal yang dimiliki oleh bank atau pun dana tersebut merupakan dana yang dikumpulkan dari masyarakat. Menurut peraturan Bank Indonesia nilai rasio LDR dapat dikatakan sehat jika hasilnya kurang dari 110%. Rumus *loan to deposit Ratio* (LDR) sebagai berikut :

$$LDR = \frac{\text{total kredit}}{\text{Dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

3. *Good Corporate Governmance* (GCG) adalah sebuah prinsip yang memberikan arahan dan agar dapat menegndalikan perusahaan untuk mencapai keseimbangan yang diinginkan antar kekuatan dan kewenangan perusahaan untuk memberikan tanggung jawabnya kepada pihak

shareholder khususnya, dan *stakeholder* pada umumnya. Jadi dapat dimaksudkan bahwa hal ini ditujukan agar dapat mengatur kewenangan dari Direktor, manajer, pemegang saham dan pihak lain yang memiliki hubungan dengan perusahaan di lingkungan tertentu. *Good Corporate Governmance* (GCG) di ukur berdasarkan 11 point penilaian dan dianalisis menjadi hasil *self assessment*. Berikut ini adalah total keseluruhan penilaian berdasarkan komposit yang ditetapkan oleh SK BI No. 9/12/DPNP/2007 yang ditambihkan sebagai berikut :

Tabel : 3.1. Penilaian *self assessment* (GCG)

Kreteria	Nilai
Nilai Komposit < 1.5	Sangat Baik
1.5 ≤ Nilai Komposit < 2.5	Baik
2.5 ≤ Nilai Komposit < 3.5	Cukup Baik
3,5 ≤ Nilai Komposit < 4.5	Kurang Baik
4.5 ≤ Nilai Komposit < 5	Tidak Baik

4. *Return on asset* (ROA) adalah rasio keuangan yang sangat berhubungan dengan profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan

keuntungan atau menghasilkan laba pada tingkat pendapatan, aset dan modal saham tertentu. ROA terbaik ialah 1,5% ke atas, semakin besar rasio ini mengidentifikasi semakin baik kinerja bank tersebut. Dengan nilai ROA, kita dapat mengetahui apakah perusahaan tersebut sudah efisien dalam menggunakan aktiva yang digunakan untuk kegiatan operasi agar dapat menghasilkan keuntungan. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

5. *Net Interest Margin* (NIM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya agar mendapatkan keuntungan bunga bersih. Standar yang ditetapkan Bank Indonesia untuk rasio NIM adalah lebih dari 3%. Menurut SE BI No. 13/24/DPNP tanggal 25 oktober 2011 rasio ini dirumuskan sebagai berikut :

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan bunga bersih}}{\text{Rata-rata total aset produktif}} \times 100\%$$

6. Menurut Kasmir (2012:233), Perbankan diwajibkan memenuhi Kewajiban Penyertaan Modal Minimum atau dikenal dengan

CAR (*Capital Adequacy Ratio*), yaitu dengan cara membandingkan modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio kinerja bank yang digunakan untuk mengukur apakah modal yang dimiliki bank cukup untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, seperti kredit yang diberikan. Menurut peraturan Bank Indonesia rasio minimal dari Rasio ini adalah 8%. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

7. Pertumbuhan laba adalah angka yang dapat menggambarkan perubahan prestasi rata-rata laba dan dijadikan sebagai alat ukur pertumbuhan laba, dihitung dari selisih jumlah laba tahun yang bersangkutan dengan jumlah laba tahun sebelumnya, dibagi dengan jumlah laba tahun sebelumnya. Pertumbuhan laba dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{pertumbuhan laba} = \frac{\text{laba bersih tahun ini} - \text{laba bersih tahun lalu}}{\text{laba bersih tahun lalu}}$$

Populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel pada penelitian ini adalah Bank Pemerintah (BNI, BTN, BRI dan Bank Mandiri). Terdapat banyak cara yang digunakan penelitian ini untuk pengambilan sampel. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dipilih dengan menggunakan metode pemilihan sampel *non probability*, dengan teknik *purposive sampling*.

Kriteria pemilihan sampel yang telah ditentukan sebagai berikut:

1. Bank pemerintah (BNI, BTN, BRI dan Bank Mandiri) yang menerbitkan laporan keuangan tahunan, tahun 2011-2015.
2. Menerbitkan nilai komposit GCG selama tahun 2011-2015

ANALISI DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis deskriptif

Analisa statistik deskriptif dilakukan untuk mencari nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi, hal ini berlaku untuk semua variabel yang terdapat dalam penelitian baik variabel dependen maupun variabel independen.

Statistik deskriptif ini menginformasikan nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standar

deviasi pada masing – masing indikator yang digunakan untuk menilai variabel independent kesehatan bank yang diukur dengan indikator (NPL, LDR, GCG, ROA, NIM dan CAR) dan variabel dependen yang diukur menggunakan pertumbuhan laba. Deskripsi dari variabel kesehatan bank yang diukur dengan indikator NPL, LDR, GCG, ROA, NIM dan CAR, dan variabel pertumbuhan laba

Analisis Statistik

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Partial Least Square (PLS)* merupakan metode analisis yang *powerfull*, karena tidak didasarkan pada banyak asumsi, misalnya data harus terdistribusi normal, sampel tidak harus besar. PLS dapat digunakan untuk mengkonfirmasi teori, selain itu PLS dapat digunakan untuk menjelaskan ada tidaknya hubungan antar variabel laten. PLS dapat sekaligus menganalisis konstruk yang dibentuk dengan indikator refleksif dan formatif. Pengujian PLS dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan software SmartPLS 2.0 M3.

Table 4.6
Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Original Sample (O)	Standard Deviation (STDEV)	Standard Error (STERR)	T Statistics (O/STERR)	T table	keterangan
kesehatan bank pertumbuhan laba	-> - 0.229037	0.078662	0.078662	2.911665	1,965	Ada Pengaruh

Dari table 4.6 diatas dapat diketahui bahwa kesehatan bank yang diukur dengan indikator NPL, dan CAR berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini terbukti dengan hasil dari T statistik sebesar 2,911665 lebih besar dari T table sebesar 1,965. Jadi hipotesis pada penelitian ini diterima yaitu ada pengaruh kesehatan bank terhadap pertumbuhan laba pada Bank Pemerintah.

Pembahasan

Pengaruh kesehatan bank terhadap pertumbuhan laba

Teori agensi menjelaskan adanya hubungan kontraktual antara dua atau lebih pihak dimana salah satu pihak disebut prinsipal yang menyewa pihak lain disebut agen. Dalam hal ini

teori agensi menjelaskan adanya pengaruh kesehatan bank terhadap

pertumbuhan laba dimana kesehatan bank dapat diukur dengan indikator NPL dan CAR.

Rasio NPL merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa resiko kegagalan kredit yang diberikan oleh bank. Kegagalan kredit yang dimaksud adalah kegagalan dalam pengembalian dana kredit yang disalurkan sehingga berdampak pada laba bank. Semakin kecil rasio NPL suatu bank, semakin kecil pula resiko kegagalan suatu bank dalam penyaluran kredit sehingga mengakibatkan pendapatan bunga bank meningkat yang pada akhirnya akan menambah laba bank. Jadi jika rasio NPL rendah atau <5% maka bank dapat dikatakan sehat.

CAR merupakan indikator yang digunakan untuk menilai aspek permodalan pada suatu bank. Terdapat komponen modal dan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) didalam perhitungannya. Modal yang semakin tinggi akan meningkatkan rasio CAR, yang berarti bank memiliki modal yang cukup dan mampu mengcover risiko kerugian akibat aktivitas bank. Peningkatan pada modal khususnya adalah modal sendiri akan menurunkan biaya dana karena bank dapat menggunakan modal sendiri tersebut untuk dialokasikan kepada aktiva produktif yang kemudian mampu meningkatkan profitabilitas. Jadi jika rasio CAR >8% maka bank dapat dikatakan sehat

Oleh sebab itu maka hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kesehatan bank berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada bank pemerintah di Indonesia, dimana kesehatan bank hanya diukur dengan menggunakan indikator NPL dan CAR karena indikator LDR, GCG, ROA dan NIM tidak memenuhi nilai *convergent validity* yaitu nilainya <0,70 sehingga harus direduksi atau dihilangkan dari penelitian ini. Hal ini dapat dilihat dari hasil T statistik sebesar 2,911665 lebih besar dari pada T tabel sebesar 1,965.

penelitian ini juga didukung oleh penelitian Tio (2013) yang menyebutkan adanya pengaruh

kesehatan bank terhadap pertumbuhan laba dimana kesehatan bank nya yang diukur dengan indikator NPL, CAR, NIM, BOPO dan LDR. Kesehatan bank sangat dipengaruhi oleh indikator NPL karena apabila nilai kredit yang diberikan oleh bank lebih kecil atau kurang dari 5% maka bank dapat dikatakan sehat dan otomatis pertumbuhan labanya juga akan semakin meningkat. Selanjutnya kesehatan bank juga dipengaruhi oleh indikator CAR karena jika Modal yang semakin tinggi akan meningkatkan rasio CAR, yang berarti bank memiliki modal yang cukup dan mampu mengcover risiko kerugian akibat aktivitas bank. Peningkatan pada modal khususnya adalah modal sendiri akan menurunkan biaya dana karena bank dapat menggunakan modal sendiri tersebut untuk dialokasikan kepada aktiva produktif yang kemudian mampu meningkatkan profitabilitas. Jadi jika rasio CAR >8% maka bank dapat di katakan sehat dan otomatis pertumbuhan laba juga akan semakin meningkat.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data di atas maka dapat di simpulkan sebagai berikut:

1. kesehatan Bank berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, dimana

kesehatan bank hanya diukur dengan indikator NPL dan CAR karena indikator LDR, GCG, ROA dan NIM tidak memenuhi nilai *convergent validity* yaitu nilainya <0,70 sehingga harus direduksi atau dihilangkan dari penelitian ini

Keterbatasan

Penelitian ini masih jauh dari sempurna, mengingat masih terdapat keterbatasan-keterbatasan antara lain menyangkut:

1. Sampel yang digunakan hanya menggunakan Bank Pemerintah, yaitu Bank BNI, Bank Mandiri, Bank BRI dan Bank BTN.
2. Periode yang digunakan relative singkat yaitu periode 2011-2015.
3. Rasio yang digunakan untuk menilai kesehatan bank hanya menggunakan rasio NPL, LDR, GCG, ROA, NIM dan CAR.

Saran

Saran yang bisa diberikan untuk kemajuan perusahaan berhubungan dengan peningkatan kinerja adalah:

1. penelitian yang akan datang diharapkan agar dapat memperbanyak data perusahaan yang akan digunakan, sehingga hasil penelitian lebih mungkin untuk disimpulkan secara umum.

2. Investor yang berminat menanamkan modalnya pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI disarankan untuk tidak hanya melihat besarnya laba perusahaan, tetapi juga memahami rasio-rasio keuangan Seperti, NPL, GCG, ROA, NIM dan CAR, karena rasio-rasio tersebut berpengaruh terhadap pertumbuhan perusahaan.

Daftar Rujukan

- Bank Indonesia. 2010. *Krisis Global Dan Penyelamatan Sistem Perbankan Indonesia*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Bank Indonesia. *Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/4/PBI/2006 Tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance Bagi Bank Umum*. 2006.
- Bank Indonesia. *Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/Pbi/2011 Tanggal 5 Januari 2011. Prihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. Jakarta.
- Bank Indonesia, *Peraturan Bank Indonesia Nomor: 13/24/DPNP Tanggal 25 Oktober 2011 Perihal Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*.
- Biro Riset Bumn Center Lm Feui. 2012. *Analisa Industri Perbankan Indonesia 2012*. Jakarta.
- Budi Rahardjo, 2007, *Keuangan Dan Akuntansi Untuk Manajer Non*

- Keuangan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Dewi, D. E. K., & Mukhlis (2012), I. Pengaruh Car, Roa, Npm Dan Ldr Terhadap Pertumbuhan Laba Bank (Studi Kasus Pt. Bank Mandiri, Tbk). *Jurusan Ekonomi Pembangunan*, 2, 61.
- Doloksaribu, T. A. (2013). Pengaruh Rasio Indikator Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Perbankan Go Public (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Periode Tahun 2009-2011). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Feb*, 1(2).
- Effendi, Muh. Arief. 2009. *The Power Of Corporate Governance: Teori Dan Implementasi*. Jakarta: Salemba Empat
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Ke-2. Bandung: Alfabeta
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Sess*. Cetakan Keempat. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Ghozali, Imam Dan Hengky Latan. 2012. *Partial Least Square "Konsep, Teknik Dan Aplikasi" Smartpls 2.0 M3*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2011. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2012. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: IAI.
- Jensen & Meckling, 1976, *The Theory Of The Firm: Manajerial Behaviour, Agency Cost, And Ownership Structure*, *Journal Of Financial And Economics*, 3:305-360.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Keenam. Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Lasta, H. A. (2014). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Pendekatan Rgec (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital)(Studi Pada Pt Bank Rakyat Indonesia, Tbk Periode 2011-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 13(2).
- Lubis, A. (2013). Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Bpr Di Indonesia. *Ekonomi Dan Keuangan*, 1(4).
- Mandasari, J. (2015). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Metode Rgec Pada Bank Bumn Periode 2012-2013.
- Pandia, Frianto. 2012. *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta
- Trisnawati, R., & Puspita, A. E. (2014). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode Rgec Pada Bank Bumn Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2012.
- Wirawan, R. Y. (2013). Analisis Tingkat Kesehatan Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Bumn Sektor

Perbankan Di Indonesia
(Doctoral Dissertation).

